# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER TUTOR* PADA MATERI KOMPOSISI FUNGSI DI KELAS XIIS 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Siti Masliani**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin
E-mail: s.m4sliani@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) peningkatan aktivitas guru, (2) peningkatan aktivitas siswa, (3) peningkatan hasil belajar siswa dan (4) respon siswa terhadap pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *peer tutor.* Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 3 siklus pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari fase perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer tutor* pada proses pembelajaran komposisi fungsi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan strategi *peer tutor* yang diterapkan.

**Kata Kunci:** Strategi, pembelajaran, *peer tutor,* aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, komposisi fungsi

Pada era modern, matematika adalah aspek penting bagi kemajuan suatu bangsa karena dengan mempelajari matematika dapat memberikan kontribusi dalam melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika semestinya mendapat perhatian dari semua pihak agar terciptanya kesuksesan dalam belajar sehingga siswa dapat menggunakan ilmu matematika yang diperolehnya untuk menyelesaikan persoalan hidupnya di masa mendatang. Untuk mencapai suatu kesuksesan belajar, banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya ialah hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh sebelum penelitian bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas X IIS 1 MAN 1 Banjarmasin masih tergolong rendah karena banyak siswa yang nilainya belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria belajar minimum (KBM). Hampir 70,31% siswa dari total seluruh siswa memiliki nilai hasil belajar yang belum mencapai KBM ≥ 75.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) siswa kurang memahami konsep komposisi fungsi dengan baik, (2) siswa kurang menguasai konsep aljabar dengan baik dan (3) siswa kurang termotivasi dalam belajar karena pembelajaran yang dilakukan kaku/monoton. Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa

dapat meningkat. Dari sekian strategi pembelajaran yang ada, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran *peer tutor* untuk diterapkan pada materi komposisi fungsi.

Strategi pembelajaran *peer tutor* merupakan salah satu strategi yang disarankan oleh Rogers yang dalam pelaksanaannya siswa yang pandai mengajar siswa lainnya yang masih kurang dalam penguasaan materi (Djiwandono, 2010) Strategi pembelajaran *peer tutor* merupakan sistem belajar kelompok, dimana setiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor, dan tutor ini bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing (Hendriansyah, 2013). Pemilihan strategi ini didasarkan pada kebiasaan bahwa seorang siswa yang terkadang lebih dekat atau banyak melakukan segala sesuatu dengan temannya. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan digunakannya strategi ini siswa lebih mudah berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Menurut Arend (2014) bahwa dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan meningkatkan keaktifan siswa. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan secara berkelompok dengan teman sebaya, namun di dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang menjadi *leader* selama proses pembelajaran berlangsung (Chen, Cheng dan Liu, 2013). Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi *Peer Tutor* pada Materi Komposisi Fungsi Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/ 2018".

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus di mana setiap siklus terdiri 4 fase kegiatan yaitu (1) perencanaan. (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2010). Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2018 yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 1 yang berjumlah 38 orang. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar kognitif siswa serta respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes (observasi). Instrumen tes hasil belajar kognitif berupa soal uraian (*essay)* yang terdiri dari 4 butir soal. Lembar observasi berisi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa.Keberhasilan siswa dalam memahami materi ditunjukkan dengan adanya siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal yang diujikan. Selanjutnya untuk mendeskripsikan keberhasilan siswa tersebut, maka dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan dimana rata-rata nilai hasil belajar siswa ($\bar{x}$) ≥ 75, daya serap (DS) ≥ 75% dan ketuntasan belajar siswa (KB) ≥ 85%.

Analisis respon siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran materi komposisi fungsi menggunakan strategi pembelajaran *peer tutor*. Angket respon dibagikan kepada siswa setelah tes pada siklus II dilakukan. Angket respon siswa berisi 10 pernya-

taan dengan pilihan jawaban yang diberi skor sangat tidak setuju (STS) = 1, tidak setuju (TS) = 2, ragu-ragu (RR) = 3, setuju (S) = 4 dan sangat setuju (SS)=5, berikut: (1) aktivitas guru dikatakan berhasil minimal berada pada kategori baik, (2) aktivitas siswa dikatakan berhasil minimal pada kategori aktif, (3) hasil belajar telah optimal jika rata-rata nilai hasil belajar siswa ($\bar{x}$) ≥ 75, daya serap (DS) ≥ 75% dan ketuntasan belajar siswa (KB) ≥ 85% serta (4) respon siswa terhadap strategi pembelajaran *peer tutor* dikatakan berhasil apabila menunjukkan hasil yang positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran. Adapun data observasi aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 1.

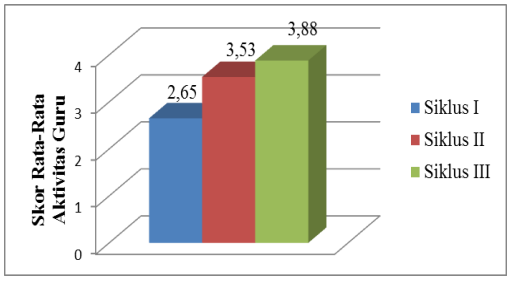


**Gambar 1. Data Observasi Aktivitas Guru di Setiap Siklus**

Berdasarkan Gambar 1, terlihat terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas guru di setiap siklusnya. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,65 dengan kategori cukup baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,53 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 3,88 dengan kategori baik. Lalu, untuk data observasi aktivitas siswa di setiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 2.

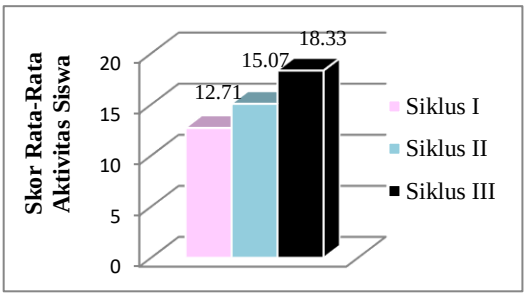


**Gambar 2. Data observasi aktivitas siswa**

Berdasarkan Gambar 2, terlihat terjadi peningkatan aktivitas siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas siswa adalah 12,71 dengan kategori cukup aktif kemudian meningkat pada siklus II menjadi 15,07 dengan kategori aktif dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 18,33 dengan kategori sangat aktif. Lalu, untuk data rata-rata nilai hasil belajar di setiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 3.

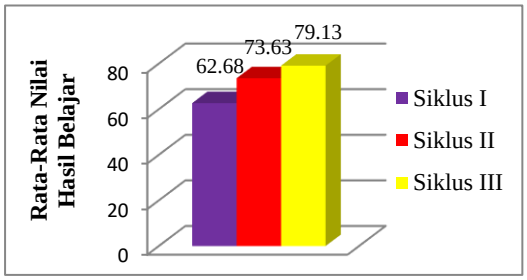


**Gambar 3. Data Rata-Rata Nilai Hasil Belajar**

Berdasarkan Gambar 3, terlihat terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Banjarmasin di setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai hasil belajar siswa adalah 62,68 dengan kategori rendah kemudian meningkat pada siklus II menjadi 73,63 dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 79,13 dengan kategori cukup baik. Lalu, untuk data daya serap dan ketuntasan belajar siswa di setiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 4.

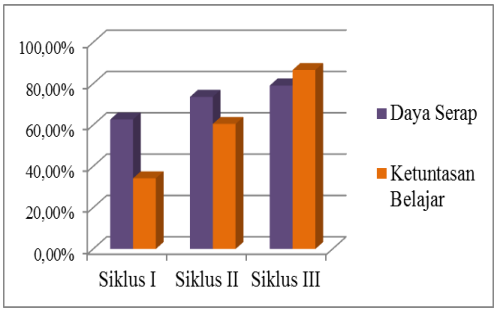


**Gambar 4. Daya Serap dan Ketuntasaan Belajar Siswa**

Berdasarkan Gambar 4, terlihat terjadi peningkatan daya serap dan ketuntasan belajar siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Banjarmasin di setiap siklusnya. Pada siklus I, daya serap siswa adalah 62,68% lalu meningkat pada siklus II menjadi 73,63% dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 79,13%. Sementara itu, ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 34,21% meningkat menjadi 60,52% pada siklus II dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 86,64%. Hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer tutor* dapat dilihat pada Gambar 5.

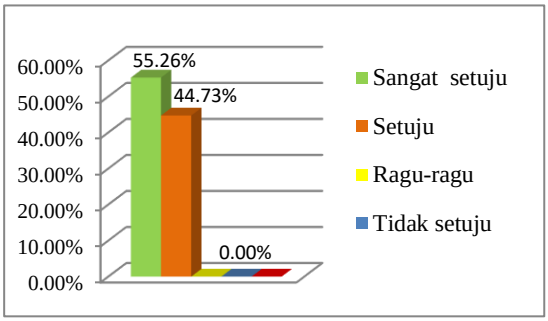


**Gambar 5 Data Persentase Respon Siswa**

Berdasarkan Gambar 5, persentase respon siswa yang menyatakan setuju adalah 44,73% dan siswa yang menyatakan sangat setuju adalah 55,26%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer tutor* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komposisi fungsi. Dalam pelaksanaannya, strategi peer tutor dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap persiapan guru membentuk kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, guru menjalankan konsep siswa sebagai tutor dan menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator belajar (Suryosubroto, 2009). Pada tahap evaluasi, guru memberikan soal evaluasi berupa kuis kepada siswa dan membuat kesimpulan bersama.

Strategi pembelajaran *peer tutor* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.Selain itu juga terjadi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam setiap siklus berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan tim observer. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran.

**(1) Analisis terhadap aktivitas guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya bahwasanya aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 2,65. Meskipun sudah cukup baik, namun aktivitas guru pada siklus I memiliki banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut ialah (1) kurang mampunya guru dalam melakukan pengelolaan waktu,(2) kurang mampu guru dalam mengarahkan siswa sebagai tutor (3) kurangnya interaksi yang aktif antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu dengan meningkatkan pengelolaan waktu selama pembelajaran, mengarahkan tutor untuk membimbing siswa yang diajarkan dengan lebih baik dari siklus sebelumnya,

dan lebih banyak berinteraksi dengan siswa dengan memantau masing-masing kelompok siswa sehingga siswa dapat merasa dekat dan mudah bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan tutor ataupun dari materi yang sedang dipelajari sehingga pada siklus II skor rata-rata untuk aktivitas guru mengalami peningkatan berada menjadi 3,53 dengan kategori baik.

Pada siklus II, hasil refleksi yang diperoleh dari observer bahwa interaksi antara guru dan siswa masih kurang sehingga harus ditingkatkan lagi sehingga dilaksanakan pembelajaran ke siklus III. Hal yang dilakukan peneliti pada siklus III adalah memperbaiki kekurangan pada siklus II dengan cara meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Pada siklus III ini perbedaan interaksi antara guru dan siswa terlihat dengan disajikannya permainan bagi siswa setelah siswa berdiskusi di dalam kelompok dengan tutor masing-masing, sehingga pada siklus III aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori baik dan meningkat dengan skor rata-rata sebesar 3,88.

Peningkatan pada siklus III ini juga ditandai dengan pernyataan dari refleksi observer bahwa (1) pengelolaan waktu pembelajaran sudah maksimal, (2) guru telah mampu mengarahkan tutor untuk membimbing siswa yang diajarkan dengan baik, dan (3) terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermaliza (2015) bahwa strategi pembelajaran *peer tutor* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

**(2) Analisis terhadap aktivitas siswa**

Sedangkan untuk aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tergolong dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor yaitu 12,71. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *peer tutor* sesuai dengan data pengamatan aktivitas siswa. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator yang belum bisa dicapai siswa diantaranya adalah siswa cukup kesulitan dalam mengerjakan LKS, menyampaikan hasil diskusi dan mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan selanjutnya guru terus mendorong siswa dalam kelompok agar aktif bekerja sama. Pada siklus II, terlihat adanya kemajuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari pertemuan di siklus I. Jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 2,29 dari 12,17 pada siklus I dengan kategori cukup baik menjadi 15,07 pada siklus II dengan kategori baik.

Peningkatan kembali terjadi pada siklus III. Pada siklus III, terlihat adanya kemajuan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus II. Jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus II dan III terjadi peningkatan skor sebesar 3,06 dari 15,07 pada siklus II dengan kategori baik menjadi 18,13 pada siklus III dengan kategori sangat baik. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *peer tutor* dalam prosesnya dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 25,47 dari rata-rata skor 53,56 pada siklus I menjadi 79,03 pada siklus II.

**(3) Analisis terhadap hasil belajar siswa**

Seperti hal pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa = 62,68, ketuntasan belajar siswa = 62,68% dan daya serap (DS) = 34,21%. Jika dibandingkan dengan kriteria minimal pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria minimal dimana rata-rata nilai hasil belajar siswa ($\bar{x}$) ≥ 75, daya serap (DS) ≥ 75% dan ketuntasan belajar siswa (KB) ≥ 85%.

Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa dan daya serap (DS) berturut-turut 73,63; 73,63% dan 60,52%. Apabila dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I, nampak telah terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa ($\bar{x}$) sebesar 11; KB sebesar 11 %; dan DS sebesar 26,31%, namun hasil tersebut belum sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, sehingga pembelajaran dilanjutkan hingga ke siklus III.

Pada siklus III, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa dan daya serap berturut-turut 79,13; 79,13% dan 100%. Apabila dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus II, nampak telah terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 5,5; ketuntasan belajar sebesar 5,5%; dan daya serap sebesar 39,48%.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus III, maka pembelajaran telah berlangsung secara optimal. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah aktif dalam kegiatan diskusi baik diskusi dan saling bekerjasama dan berkomunikasi dalam kelompoknya.Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman materi yang dibebankan sehingga konsep yang dapat diingat dengan jangka waktu yang lebih lama, sementara siswa dengan kelompok kemampuan rendah dapat bebas bertanya dengan teman dalam kelompok dengan kemampuan tinggi tanpa ada perasaaan malu karena biasanya. siswa akan merasa terbebani jika harus bertanya kepada guru. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng and Liu (2013) yang menyatakan pembelajaran *peer tutor* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada tutor dan siswa yang diajarkan, prestasi siswa yang diajarkan, rasa percaya diri, motivasi, dan sikap.

Siswa secara keseluruhan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran *peer tutor* pada materi komposisi fungsi. Hal ini berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa diperoleh persentase sebesar 44,73% untuk respon baik dan 55,26% untuk respon sangat baik. Berdasarkan pembahasan diatas penelitian tindakan kelas ini berhasil dan hipotesis yang menyatakan bahwa melalui strategi pembelajaran *peer tutor* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 pada materi komposisi fungsi dapat diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa:

(1) Penerapan strategi pembelajaran *peer tutor* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas guru dari cukup baik pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dan III.

(2) Penerapan strategi pembelajaran *peer tutor* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Banjarmasin tahun 2017/2018 dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas siswa dari cukup aktif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II dan sangat aktif pada siklus III.

(3) Penerapan strategi pembelajaran *peer tutor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa X IIS 1 MAN 1 Banjarmasin tahun 2017/2018 pada materi komposisi fungsi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-

rata hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar di setiap siklusnya.

(4) Siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan penggunaan strategi *peer tutor* pada materi komposisi fungsi.

**Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

(1) Strategi pembelajaran *peer tutor* dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam materi komposisi fungsi atau materi yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

(2) Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perluasan pada aspek aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa serta perlu dilakukan pengembangan pembelajaran serupa pada materi matematika lainnya

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi,* Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta.

Arrand, K. (2014). Peer Tutoring.*Journal of Pedadogic Development.*4(1):44-46.

Chen, Cheng, dan Liu. (2013). A Case Study of Peer Tutoring Program in Higher Education.*Research in Higher Education Journal*. 3(5): 1-10.

Djiwandono, S.E. (1989). *Psikologi Pendidikan,* Rev-2. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hendriansyah, D. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam.*Jurnal Pendidikan.* 1(2): 78-79.

Hermaliza. (2015). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Pada Materi Teorema Pythagoras untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.*Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(7): 40-44

Rizka, D.P. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisataan Kelas X JB 3 di SMKN 3 Magelang. Jurnal Pendidikan. 2(3): 5-6.